

KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BINA TUNAS WARGA II TIRTAWANGUNAN

Hanna Nurfadilah¹, Taopik Rahman², Sumardi³

¹ Progrma Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

² Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

³ Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email: hannanurfadilah10@gmail.com

(Received: Mei 2021; Accepted: Mei 2021; Published: Desember 2021)

ABSTRACT

This research is motivated by the problems that occur in the field regarding the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years. Interpersonal intelligence is always characterized by a person's ability to make it easier for him to get along, interact with people around him, have an attitude of responsibility, and be disciplined and obey the rules. But in reality, the identification of several problems, such as children not communicating with friends and teachers, children who are indifferent, do not obey the rules set, trigger the development of interpersonal intelligence to be not optimal. Therefore, the researchers focused on the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years. This research was conducted at TK Bina Tunas Warga II Tirtawangunan which aims to obtain information, analyze, and describe the level of interpersonal intelligence in the school. This research method uses descriptive quantitative research with data collection techniques using observation sheets and documentation. The results of the findings of this study reveal that 1) Interpersonal intelligence in the aspect of communication is included in the category of Developing According to Expectations (BSH). 2) Interpersonal intelligence in the aspect of discipline and obeying rules is included in the category of Developing according to Expectations (BSH). 3) Interpersonal intelligence in the responsible aspect is included in the Very Good Developed category (BSB).

Keywords: Intelligence, Interpersonal, Children Aged 5-6 Years

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi dilapangan mengenai kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Kecerdasan interpersonal selalu ditandai dengan kemampuan seseorang untuk memudahkannya dalam bergaul, berinteraksi dengan orang yang disekitarnya, memiliki sikap tanggung jawab, dan disiplin serta taat pada aturan. Tetapi pada kenyataan yang terjadi, ditemukannya beberapa identifikasi pemasalahannya seperti anak kurang berkomunikasi dengan teman maupun guru, anak yang cuek, tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan sehingga memicu pada perkembangan kecerdasan interpersonal menjadi belum optimal. maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian pada kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Tunas Warga II Tirtawangunan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, menganalisis, dan mendeksripsikan tingkat kecerdasan interpersonal yang ada di sekolah tersebut. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Hasil dari temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa 1) Kecerdasan interpersonal dalam aspek berkomunikasi termasuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). 2) Kecerdasan interpersonal dalam aspek disiplin dan taat aturan termasuk kedalam kategori Berkembang sesuai Harapan (BSH). 3) Kecerdasan interpersonal dalam aspek bertanggungjawab termasuk kedalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata Kunci : Kecerdasan, Interpersonal, Anak Usia 5-6 Tahun

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai merupakan suatu yang paling fundamental dan mendasar dalam setiap kehidupan manusia, khususnya yaitu pendidikan anak usia dini. Karena pada dasarnya pendidikan anak usia dini itu ialah pendidikan awal yang diberikan sebelum anak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini berguna untuk membentuk karakter dan jati diri anak sejak dini. Dengan tersedianya pendidikan anak bisa mendapatkan stimulasi yang tepat sesuai apa yang dibutuhkan oleh anak hingga masa mendatang. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh (Sujiono, 2013) bahwa

“Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pemberian untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak”.

Dari pemaparan di atas tentu kita pahami bahwasannya pendidikan anak usia dini begitu sangat istimewa karena pendidikan dari anak usia dini bisa menjadi awal untuk mengemban semua pengetahuan, bakat, dan berbagai potensi yang dimiliki anak. Pada anak usia dini sering dikenal sebagai masa *Golden Age* (Masa Emas), dikenal dengan masa emas karena fase ini sangat langka karena hanya terjadi satu kali selama seumur hidup seseorang, maka sangat penting untuk memberikan stimulus yang tepat untuk proses laju perkembangannya. Ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang berbunyi

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sependapat dengan (Sujiono, 2013) bahwa masa ini ialah masa pencetak utama dalam membangun keterampilan kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional pada anak.

Masa ini juga merupakan masa peletak dasar utama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional pada anak usia dini. Oleh karena itu, kesempatan dan peluang ini sebaiknya di manfaatkan secara optimal, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Mengingat perkembangan anak sangat penting, faktor lingkungan anak seperti lingkungan di keluarga, sekolah, tempat bermain, dan lingkungan masyarakat sekalipun hendaknya ikut andil dalam membantu dan memberikan berbagai suatu stimulus atau rangsangan positif untuk anak sebagai salah satu upaya pengoptimalan yang mendukung anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Karena sesungguhnya anak merupakan individu yang membutuhkan energi sosial positif untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosionalnya (Musi & Sadaruddin Mulyadi, 2017)

Manusia tidak bisa terlepas dari berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain, karena manusia dengan manusia lainnya sangat membutuhkan satu sama lain, itulah yang disebut manusia sebagai makhluk sosial. Seseorang harus memiliki suatu keterampilan sosial agar dapat memiliki hubungan dan berinteraksi dengan orang

lain. Perkembangan dalam aspek sosial ini merupakan salah satu aspek perkembangan yang ada dalam cakupan lingkup anak usia dini. Perkembangan sosial yang baik akan sangat membantu diterimanya seseorang di lingkungan sosialnya dan cenderung akan memiliki hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan interpersonal rendah cenderung sangat sukar untuk berbaur dengan orang disekitar lingkungannya, berkomunikasi atau berinteraksi, dan tidak peka apa yang orang lain rasakan. Sebaliknya seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan sangat memudahkan seseorang dalam bersosialisasi dan menjalin kerja sama dengan orang lain terutama di masa yang akan datang.

Dari hasil perolehan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di TK Bina Tunas Warga II Tirtawangunan, ditemukan bahwa beberapa masalah yang terjadi di lapangan. Seperti halnya masih ada beberapa masalah yaitu anak yang cuek, tidak mentaati aturan belajar, anak yang sering mengganggu temannya, tidak ingin membaur dengan orang lain selain dengan teman terdekatnya, anak kadang tidak peka untuk sekedar menenangkan ketika ada yang menangis, terdapat beberapa anak yang tidak mentaati aturan. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi, menganalisis, dan mendeskripsikan tingkat kecerdasan interpersonal dalam aspek kemampuan berkomunikasi, disiplin dan taat aturan, dan bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Bina Tunas Warga II Tirtawangunan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini menjadi dasar/awal yang terpenting pada saat proses menstimulasi setiap tumbuh kembang anak supaya anak berkembang secara optimal menghadapi pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang tertulis dalam Bab 1 ayat 14 dituliskan bahwa

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pada masa anak usia dini beberapa para ahli sering menyebutnya dengan istilah masa emas atau *Golden Age*. Menurut (Kertamuda, 2015) masa emas atau *Golden Age* adalah keadaan yang paling ideal dalam pembentukan sebuah karakteristik dari seseorang. Dalam membangun karakteristik seseorang tentunya membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua karena oleh peran orang tua yang menentukan anak tersebut akan menjadi seperti apa.

2.2 Kecerdasan Interpersonal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kecerdasan yaitu perbuatan mencerdaskan., kesempurnaan perkembangan akal budi (kepandaian, ketajaman pikiran). Kecerdasan sering dikenal sebagai kemampuan atau keahlian seseorang. Penjelasan tersebut sependapat dengan Howard Gardner dalam (Ula, 2013) bahwa “Intelligensi seseorang tidak bisa dilihat melalui tes tulis saja melainkan bagaimana seseorang memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata”. Dari pernyataan tersebut kecerdasan seseorang bisa dilihat dan diukur melalui penyelesaian masalah yang dihadapi di dalam hidupnya.

Kecerdasan interpersonal menurut Sonawati dalam (Kristiana, 2013) kecerdasan interpersonal adalah penggalan daripada kecerdasan jamak yang dimana berhubungan dengan perasaan peka memilah dan merespon tingkah laku dan perasaan orang lain.

Menurut (Sujiono, 2013) kecerdasan interpersonal adalah sebuah keterampilan manusia yang mudah membaca, dan berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut (Chintya dkk, 2019) kecerdasan ini dapat di maknai sebagai kecerdasan yang melahirkan, membina, dan menjaga ikatan atau jalinan hubungan dilingkungan sosialnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang berhubungan dengan lingkungannya yaitu akan selalu dikelilingi oleh orang lain karena merasa nyaman hal ini disebabkan tingginya kecerdasan interpersonal seseorang. Kecerdasan interpersonal bisa di sebutkan juga sebagai wujud dari kecerdasan sosial keduanya memiliki arti dan inti yang sama hanya pengekspresannya saja yang berbeda, keduanya memiliki kemampuan untuk memahami orang lain, dan berinteraksi dengan orang lain. Begitupun yang dijelaskan oleh Safaria dalam Ratnasari (2020) bahwa kecerdasan interpersonal disebut juga sebagai kecerdasan sosial yang berarti seseorang memiliki keahlian untuk membangun sebuah hubungan sosial, membina, dan menjaga hubungan yang baik dan bermanfaat dengan orang lain.

Juga dijelaskan menurut Uno & Kuadrat (2009) Kecerdasan interpersonal sering disebut juga sebagai kecerdasan sosial, yang selain memiliki keterampilan menjalin hubungan persahabatan yang erat dengan teman, juga melingkupi keterampilan dan kemampuan mengoordinasikan, memimpin, memisahkan pertengkaran dengan teman, menerima rasa empati, kasih sayang, dari temannya yang lain.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kecerdasan interpersonal

merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membina hubungan dengan orang yang disekitarnya, mampu berkomunikasi dan menjalin kerja sama juga mampu menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi. Tentu saja kecerdasan interpersonal ini harus diiringi dengan adanya pembinaan yang baik sejak anak usia dini. Sehingga ketika anak dibekali arahan yang baik, ketika dewasa nanti anak mampu menjalin hubungan dengan orang lain maupun dengan lingkungan sosialnya.

2.3 Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Berikut karakteristik kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang menurut (Putri et al., 2020)

- a) Mudah bekerja sama dengan orang lain, mengingat kecerdasan interpersonal itu identik dengan menjalin suatu hubungan dengan orang lain maka hal ini sangat memudahkan juga dalam menjalin kerja sama bersama orang lain.
- b) Mampu memahami dan membedakan ekspresi dan perasaan terhadap orang lain, hal ini karena sangat peka dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap perasaan orang lain, misalnya pada saat seseorang sedang menangis, orang yang mempunyai karakteristik ini mampu mengenali perasaannya.
- c) Keterampilan mengungkapkan/memperoleh sebuah informasi
- d) Dapat menanggapi respon orang lain dengan baik
- e) Mampu mengoordinasikan orang teman-temannya untuk mengerjakan tugasnya, kecerdasan ini menjadikan seseorang mampu memimpin atau mengorganisasi orang lain dengan bijaksana.
- f) Mempunyai banyak relasi pertemanan dan memiliki jalinan hubungan dengan temannya.
- g) Memiliki perhatian yang besar, perhatian yang besar bisa muncul ketika seseorang bisa mengenali perasaan orang lain.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Menurut Rustandi dalam (Nurdiani, 2020) terdapat tiga faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu :

- a) Faktor keluarga
Keluarga merupakan bagian yang memiliki kedudukan penting berperan penting mengenai perkembangan sosial anak. Maka dari itu setiap perilaku, dan pengasuhan yang di berikan pada anak yang akan mempengaruhi perilaku saat anak diluar lingkungan keluarga.
- b) Faktor teman sebaya
Teman sebaya adalah salah satu faktor yang dimana anak akan selalu bermain dengan teman sebayanya. Dimana anak melakukan kontak langsung dengan teman menjalin kerjasama, dan saling berbagi, dimana anak secara tidak langsung mengasah kecerdasan interpersonal nya dengan bermain.
- c) Sekolah
Sekolah sering disebut sebagai rumah kedua, karena disekolahpun anak mendapatkan sebuah pengasuhan, bimbingan, dan pelajaran yang hampir sama dengan apa yang didapatkan dirumah. Disekolah anak dapat mengasah kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan yang mengandung sebuah kerja sama.

2.5 Kegiatan yang Mendukung Kecerdasan Interprersonal

Menurut Suyadi dalam (Rohmah, 2019) kegiatan yang mendukung kecerdasan interpersonal anak diantaranya : menjalin kerja sama dengan membuat peraturan melalui diskusi antara anak dengan orang tua, menanamkan sikap tanggung jawab yang berawal dari rumah, membiasakan anak untuk bisa menerima dan menghargai perbedaan pendapat, memupuk sikap yang ramah dan peduli dengan orang lain, membina anak untuk selalu mengucapkan terima kasih ketika telah dibantu, ucapkan minta tolong ketika merasa tidak sanggup melakukan dengan sendiri, meminta maaf

jika melakukan kesalahan, dan mengucapkan permisi jika hendak ingin melewati orang yang lebih tua.

2.6 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut (Wiyani, 2016) bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun akan semakin matang. Hal ini ditujukan dalam kompetensi dasar dan indikator sebagai beirkut :

- a) Anak berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa
Terdapat 6 indikator didalamnya yaitu ; anak bermain dengan teman sebayanya tanpa membedakan antara teman satu dengan teman yang lainnya, mau memuji teman atau orang lain, mengajak teman untuk bermain atau belajar, bermain bersama, berkomunikasi dengan orang dewasa ketika melakukan sesuatu, dan berkomunikasi dengan temannya ketika mengalami musibah, misalnya sakit, sedih, dan lainnya.
- b) Terbiasa menunjukkan sikap kedisiplinan dan mentaati aturan
Adapun 3 indikator didalamnya yaitu antara lain: membuang sampah pada tempatnya, mentaati peraturan yang berlaku, dan berangkat sekolah tepat waktu
- c) Dapat bertanggung jawab dan menjaga lingkungan
Terdapat beberapa indikator diantaranya: melaksanakan tugas yang diberikan guru, melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai, memelihara lingkungan, membersihkan peralatan makanan setelah digunakan.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian deskriptif. Menurut (Sugiono, 2013) menyebutkan metode deskriptif ialah sebuah penelitian yang ditujukan untuk mengkaji atau menganalisis data dengan cara menguraikan ataupun mendeskripsikan data yang sudah di himpun sebagaimana adanya tanpa

bertujuan membuat simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dan pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif.

Populasi yang peneliti gunakan di penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Bina Tunas Warga II Tirtawangunan. Sampel yang digunakan yaitu 4 orang anak yang ada di kelompok B3. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan lembar observasi dan dokumentasi. Menelaah data peneliti melakukan dengan memberikan tanda *checklist* pada instrumenn observasi tersebut.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan ini memaparkan dari hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti tentang Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Tunas Warga II Tirtawangunan. Berikut hasil temuannya dalam aspek berkomunikasi, aspek disiplin dan taat aturan, dan aspek bertanggung jawab sebagai berikut:

4.1 Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun pada Aspek Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan data yang terdapat dari hasil temuan dilapangan menunjukan ada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai presentase 53%. mayoritas kategori yang didapat yaitu berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Dalam aspek ini 3 anak yaitu SNF, KPN, dan HRR yang masih perlu di kembangkan kembali aspek berkomunikasi karena tercantum dalam item instrument kebanyakan item yang belum muncul dimana anak masih membedakan antar teman sebaya, anak tidak mempunyai kesadaran untuk memuji teman atau orang lain misalnya dengan memberikan penghargaan tepuk tangan ketika anak lain menyelesaikan tugas di depan kelas, dan belum munculnya interaksi anak mengenai ketika temannya mengalami sedih, sakit dll. Hal demikian jika dilihat saat observasi di lapangan bisa dipengaruhi oleh faktor hubunga yang kurang baik dengan temannya, sehingga anak masih bermain dengan teman dengan membedakan antar temannya, kurang mempunyai rasa empati dll. Memiliki hubungan yang baik dengan teman maupun orang lain sangat penting bagi

dirinya sendiri karena dengan komunikasi hubungan yang dijalannya pun akan baik. Hal ini sesuai pendapat dari (Saputra Ilman SH, Maykouri Alzena, 2011) bahwa interaksi dengan teman-temannya di sekolah maupun di lingkungan rumahnya amat penting. Anak berproses belajar mengerti dirinya sendiri, kecerdasan interpersonal akan meningkat dari seringnya berinteraksi dengan temannya juga pertemanannya pun akan semakin dekat.

hubungannya bersama teman-teman, baik disekolah atau dilingkungan rumah, sangat penitng. Anak belajar memahami dirinya sendiri, keterampilan sosial dan pertemanannya berkembang dari interaksi bersama teman-teman sebayanya. Ketika anak melakukan interaksi atau komunikasi dengan orang lain didalamnya terdapat suatu proses belajar, juga anak akan menerima informasi sekaligus mendapatkan pengalaman baru, hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Chintya dkk, 2019). Pengalaman-pengalaman itulah yang bisa memberikan sebuah proses belajar sosial anak-anak tersebut, hal demikian sesuai dengan (Sinaga, 2018). Selain mengenai faktor dari teman sebaya faktor lain yang bisa mendukung mengembangkan komunikasi anak yaitu dengan bermain, karena dengan bermain anak bisa berinteraksi langsung dengan temannya sekaligus mengembangkan kemampuan bahasa anak, mengenal emosi yang dirasakan temannya, dan bisa menciptakan hubungan yang harmonis dengan komunikasi melalui bermain. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Yuliani, 2019) yaitu bahwa pengembangan komunikasi anak salah satunya dari bermain. Faktor pendukung lainnya yang menurut sangat fundamental yaitu lingkungan, karena lingkungan merupakan poin penting dalam perkembangan belajar anak, hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Andrianto, 2011) bahwa lingkungan sekitar anak bisa menjadi sumber belajar anak sehingga dapat dimaksimalkan demi mencapai proses dan hasil pendidikan yang ideal.

4.2 Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun pada Aspek Kemampuan Disiplin dan Taat Aturan

Berdasarkan data yang didapat dari hasil temuan dilapangan yaitu keseluruhan nilai

menunjukkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai presentase 59%. Dengan demikian kesimpulannya bahwa kebanyakan anak mampu berkembang sangat baik meskipun masih ada anak yang belum memenuhi item observasi secara keseluruhan. Di dalam aspek kemampuan disiplin dan taat aturan terdapat 3 indikator diantaranya yaitu anak mampu membuang sampah pada tempatnya, anak mentaati peraturan yang berlaku, dan anak mampu berangkat sekolah tepat waktu. Dalam aspek disiplin dan bertanggung jawab hanya AR yang item jumlah kemunculannya kurang terpenuhi diantaranya anak tidak mentaati peraturan yang berlaku saat guru dikelas menerapkan peraturan untuk tidak berlari-lari dan tidak berisik tapi AR tidak melaksanakannya dikarenakan AR merupakan cirri anak yang tidak mau diatur, dan memiliki jiwa pemimpin yang tinggi, dan ingin selalu lebih diperhatikan dibandingkan anak lain.

Mengingat perilaku disiplin tersebut sangat penting perlu adanya bimbingan dan pengarahan yang baik dari orang tua maupun guru, karena anak usia dini masa yang harus dipenuhi dengan bimbingan, arahan, sekaligus contoh yang bisa ditiru oleh anak. Disiplin sangat penting karena ketika seseorang mempunyai karakter disiplin akan sangat mempengaruhi di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Berikut dijelaskan oleh (Hutami, 2020) mengenai penanaman sikap disiplin yang mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, yaitu tujuan jangka pendek dari disiplin yakni menumbuhkan karakter anak yang terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan anak sebuah bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas. Dan tujuan jangka panjang dari disiplin yaitu untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri.

4.3 Kecerdasan Interepersonal Anak Usia 5-6 Tahun pada Aspek Bertanggung jawab

Berdasarkan data yang didapat dari hasil temuan dilapangan yaitu keseluruhan nilai berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai presentase 89%. Dalam aspek ini sudah berkembang sangat baik karena bisa dilihat kembali dari data temuan bahwa mayoritas anak sudah selalu melaksanakan tugas

yang diberikan oleh guru, anak selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran sendiri sampai selesai, anak mampu memelihara lingkungan misalnya mengambil sampah disekitar yang bukan miliknya, anak mampu merapihkan tempat duduk dan peralatan belajar sesudah menggunakannya, dan anak mampu membersihkan peralatan makanan setelah digunakan.

Dengan demikian dalam aspek bertanggung jawab secara keseluruhan sudah berkembang dengan baik, hal tersebut terjadi karena masing-masing anak sudah memiliki rasa kesadaran secara penuh akan tindakannya yang bisa berdampak bagi diri sendiri dan orang sekitar, hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Wulandari.S., 2019) bahwa “tanggung jawab adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakannya akan mempunyai pengaruh bagi orang lain maupun diri sendiri”.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Bina Tunas Warga II Tirtawangunan mengenai tingkat kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun, peneliti dapat mengambil simpulan bahwa hasil data dari kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Tunas Warga II Tirtawangunan berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

- 5.1.1 Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Tunas Warga II Tirtawangunan dalam aspek kemampuan berkomunikasi termasuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Meskipun masih terdapat sebagian anak yang mampu mencapai secara optimal.
- 5.1.2 Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Tunas Warga II Tirtawangunan dalam aspek kemampuan disiplin dan taat aturan termasuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- 5.1.3 Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bina Tunas Warga II Tirtawangunan dalam aspek kemampuan bertanggung jawab termasuk kedalam

kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

6. SARAN

Dari hasil penelitian, peneliti menjabarkan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan sebuah masukan dan motivasi bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

5.3.1 Bagi pendidik dan orang tua

Pendidik dan orang tua harus selalu memperhatikan dan memberikan rangsangan-rangsangan disetiap pertumbuhan dan perkembangannya, terutama dalam aspek kecerdasan interpersonalnya hal ini supaya perkembangan kecerdasan interpersonalnya berkembang secara optimal.

5.3.2 Bagi sekolah

Sekolah juga memiliki peranan penting dalam mendukung kecerdasan interpersonalnya. Hal ini sekolah diharapkan menggunakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran khususnya kegiatan yang mendukung meningkatkan kecerdasan interpersonal.

5.3.3 Bagi peneliti selanjutnya

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu supaya bisa lebih memperdalam dan menggali sumber informasi lebih dalam kembali tentang kecerdasan interpersonal ini. Khususnya dalam segi strategi meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, D. (2011). *Memfaatkan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Chintya, Y. N., Hadis, P., & Sapri. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Hidayah Kecamatan Stabat. *Jurnal Raudhah*, 7(1), 79–92.

- Fadhli, M. (2016). *INDRIA , Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal Vol . 1 . No . 1. 1(1)*, 80–87.
- Fatkhatur, R. L. (2019). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Merak Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hutami, D. (2020). *Disiplin dan Kerja Keras*. Cosmic Media Nusantara.
- Istanty, D. (2014). *Analisis kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak darul khair pontianak*. 1–8.
- Kertamuda, M. A. (2015). *Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak sejak Usia Dini*. PT Elex Media Komputindo.
- Kristiana, M. (2013a). Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Enterpreneurship Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Musi, M. A., & Sadaruddin Mulyadi. (2017). Kontribusi Bermain Peran untuk Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 35–42. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3315>
- Nurdiani, G. (2020). Research & Learning in Primary Education Analisis Keterampilan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun Di Sentra Bermain Peran RA Baiturrahman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.
- Putri, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pengaruh Permainan Treasure Hunt Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 118–130. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27203>
- Rahardjo, B. (2018). Optimalization of Interpersonal Intelligence of Early Childhoodin Integrated State PAUD in Kutai Timur Regency. *APGPAUD Indonesia*, 1(1).
- Rohmah, L. F. (2019). *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Merak Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Saputra Ilman SH, Maykouri Alzena, M. P. (2011). *Membangun Sosial Emosi Anak di*

- Usia 4-6 tahun*. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sinaga, S. I. (2018). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Bermain Musik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Sugiono, P. D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 12).
- Sujiono, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT INDEKS.
- Ula, s. S. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. AR-RUZZ MEDIA.
- Wiyani, N. A. (2016). *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. AR-RUZZ MEDIA.
- Wulandari.S. (2019). *Kiat Melatih anak Bertanggung Jawab* (Yulianawati (ed.)). Penerbit Mutiara Aksara.
- Yuliani, N. D. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. CV.CAMPUSTAKA.